BAB IV
ANALISIS

4.1 Identifikasi Kondisi Aspek Pengembangan Pariwisata di Kawasan Danau Poso

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kondisi aspek pengembangan pariwisata di kawasan Danau Poso yang diantaranya identifikasi mengenai aspek-aspek pengembangan wisata yang ada di kawasan Danau Poso, identifikasi bentuk partisipasi masyarakat yang telah dilakukan di kawasan Danau Poso, analisis keterkaitan bentuk partisipasi dengan karakteristik masyarakat dan pola karakteristik masyarakat dalam berpartisipasi di kawasan Danau Poso.

4.1.1 Identifikasi Kondisi Aspek Atraksi Wisata di Kawasan Danau Poso

Berdasarkan hasil observasi di kawasan Danau Poso terdapat berbagai atraksi wisata yang ada digolongkan yaitu cagar budaya, kebudayaan masyarakat (Upacara adat, seni tarian) dan obyek wisata alam meliputi segala sesuatu yang memiliki daya tarik alam ataupun kegiatan-kegiatan wisata yang berhubungan dengan alam. Adapun lebih jelasnya mengenai atraksi wisata sebagai berikut.

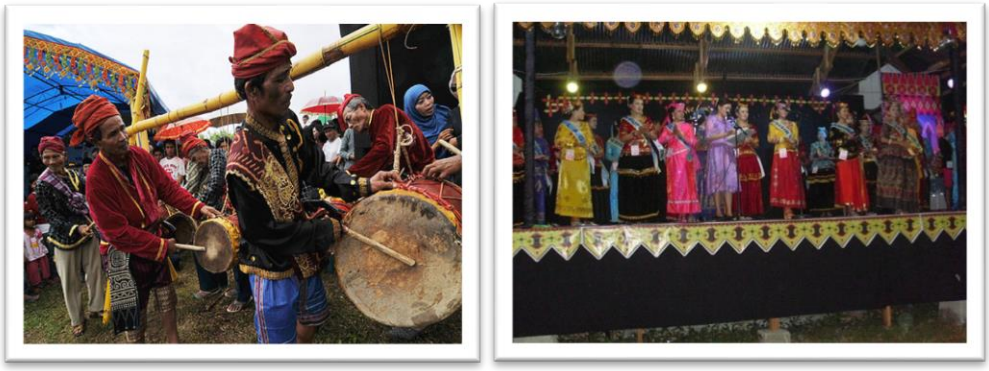
- **Festival Budaya Poso**

Kegiatan Festival Budaya Poso merupakan kegiatan budaya yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Poso yang diikuti setiap kontingen masing-masing kecamatan. Festival budaya Poso merupakan kegiatan yang mempunyai gagasan untuk kerukunan masyarakat Kabupaten Poso dan menjaga kelestarian budaya suku Pamona. Kegiatan ini mempertunjukan seni tari, seni musik, karnaval dan berbagai perlombaan, dan kontingen pemenang festival akan ikut serta dalam kegiatan Festival Danau Poso yang merupakan tingkat provinsi. Adapun kegiatan-kegiatan Festival Danau Poso seperti pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.1

Pertunjukan Tarian Dero dan Pertunjukan Pakaian Adat



Gambar 4.2

Permainan Musik khas Pamona dan Pemilihan Putra-Putri Danau Poso

- **Kegiatan Upacara Adat *Padungku***

Upacara adat *Padungku* berasal dari kata *Dungku* yang berarti semua telah selesai dalam hal ini semua kegiatan bertani sudah selesai memanen, alat-alat pertanian seperti pemaras padi, alat pembajak, mesin penggiling, semua sudah disimpan, dirapikan, bersih di lumbung maka semua petani akan mengumpulkan hasil panen yang pertama (padi pertama yang dipetik dan disimpan di lumbung), memasak dan makan bersama dalam satu komunitas. Upacara adat ini merupakan tanda ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berhasilnya panen raya. Upacara adat ini telah turun temurun dilakukan namun terjadi sedikit pergeseran pemahaman tentang maksud dari upacara adat ini dimana upacara ini sebelumnya hanya boleh dilakukan oleh para petani kini berkembang dengan adanya pengaruh gereja mengadopsi hanya pada aktivitas terakhir itu, yakni mengumpulkan hasil kerja dan menjadikannya hari pengucapan syukur tahunan.

Pengucapan syukur tahunan juga akhirnya dilakukan oleh semua lapisan masyarakat bukan lagi dikumpulkan untuk dibagi bersama dan dinikmati bersama dalam satu komunitas, tapi menjadi satu keluarga sendiri dengan keluarga yang lain. Acara Adat *Padungku* tidak dapat dilaksanakan serentak se-kecamatan karena mengikuti jadwal panen yang dilakukan, sehingga ada desa yang pertama melakukan upacara adat ini.

Kegiatan upacara adat *Padungku*, kini memiliki arti yang berbeda namun pada aspek sosial dapat menarik pergerakan masyarakat dari berbagai wilayah di Kabupaten Poso untuk datang turut merayakan. Upacara adat ini tidak hanya dilaksanakan masyarakat Kecamatan Pamona Puselemba saja, melainkan seluruh Kabupaten Poso dan Kabupaten Morowali. Adapun makanan khas yang harus ada setiap acara adat *Padungku* adalah *I'nuyu* atau *nasi bambu* (nasi yang dimasukan di kedalam sepotong bambu kemudian dimasak dengan cara membakar bambu tersebut diperapian). *I'nuyu* kemudian dapat pula dijadikan sebagai hadiah yang akan dibawa oleh sanak keluarga ketika akan meninggalkan keluarga mereka yang menjadi tuan rumah acara *padungku*. Sedangkan minuman yang harus ada setiap *padungku* adalah *Baru* (sejenis tuak berwarna putih yang diambil dari getah pohon enau). Adapun kegiatan *Padungku* seperti pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3
Identifikasi Kegiatan Adat *Padungku*

- **Kegiatan Tarian Rakyat *Dero***

Merupakan kesenian tari yang berasal dari tanah Poso. Tarian ini melambangkan sebuah ungkapan sukacita dari masyarakat Poso khususnya mereka yang mendiami daerah sepanjang lembah danau Poso. Keidentikan tarian

Dero dengan masyarakat disepanjang lembah danau Poso didasarkan pada tradisi pengucapan syukur (*padungku*). Kegiatan tarian *Dero* ini pernah tidak dilaksanakan sewaktu konflik horizontal masyarakat Poso dengan alasan keamanan dan mulai dilaksanakan kembali pada tahun 2010. Hal ini dikarenakan seluruh peserta yang melakukan tarian *Dero* adalah masyarakat itu sendiri tanpa melihat status sosial, umur maupun gender (jenis kelamin). Dengan kata lain tarian *Dero* merupakan tarian massal dan melibatkan seluruh komponen masyarakat sebuah daerah (desa, distrik, wilayah pemerintahan).

Tarian *Dero* itu sendiri merupakan tarian yang sangat sederhana untuk dipelajari oleh orang awam sekalipun. Penari ataupun masyarakat hanya berdiri berdampingan dan bergandengan tangan dengan sesama penari. Kemudian melakukan hentakan kaki sekali ke kiri kemudian dua kali kekanan mengikuti alunan pantun yang sahut-menyahut yang didendangkan salah seorang yang sedang ikut menari kemudian diikuti nyanyian pantun bersama oleh seluruh penari *Dero*. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tarian inipun sangat khas, yaitu *ganda* (sejenis gendang) dan *ngongi* (sejenis gong) yang ditabuh bergantian oleh para pemuda dan orang tua. Prosesi tarian *Dero* pun bisanya dilakukan pada pukul 20.00 wita, dan berakhir kurang lebih pukul 04.00 wita. Hal ini dikarenakan tarian *Dero* dilaksanakan hanya dua sampai tiga kali dalam setahun dibeberapa pusat keramaian sehingga orang-orang akan berdatangan silih berganti dari berbagai pelosok untuk merayakan kegembiraan tersebut. Paham dalam tarian *Dero* unsur diskriminasi, perbedaan status baik patron dan klien yang telah tercipta oleh struktur sosial menjadi memudar, karena dalam tarian *Dero* semua orang bebas bergandeng tangan dengan siapa saja menurut derajat sosial. Jadi tidak heran bila seorang pekerja dapat bergandengan tangan dengan seorang *Kabose* atau *Tadulako* (tuan tanah/raja). Melalui tarian adat ini mengambil sebuah arti yang sangat istimewa untuk dapat aplikasikan di dalam kehidupan, yang banyak individu yang berlainan sifat dan karakternya untuk mencapai sebuah nilai kehidupan yang hakiki (Kristianto Simuru, 2008). Adapun tarian *Dero* masyarakat Pamona dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4
Kegiatan Tarian *Dero*

- **Obyek Wisata Pantai Siuri**

Salah satu keindahan danau Poso yang menjadi daya tarik yaitu dengan adanya obyek wisata Pantai Siuri. Pantai Siuri merupakan lokasi wisata yang sangat sering dikunjungi oleh para wisatawan domestik maupun luar negeri obyek wisata ini juga sangat unik karena memiliki pasir pantai yang berwarna kuning dan terdapat banyak pohon kelapa yang membuat seperti di pinggir laut. Jarak Pantai Siuri dari Kelurahan Tentena ± 22 km, lokasi pantai ini berada di Desa Toinasa. Adapun kondisi daya tarik obyek wisata Pantai Siuri dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5
Kondisi Obyek Wisata Pantai Siuri

- **Obyek Wisata Air Terjun Saluopa**

Air Terjun Saluopa atau masyarakat sekitar menyebutnya *"wera"* (Air luncur) Saluopa berada di kawasan hutan di Desa Tonusu. Keunikan Air Terjun

Saluopa ini terdiri dari 12 tingkat, dan wisatawan dan naik menuju tingkat teratas karena terdapat tangga buatan disisi air terjun. Air yang mengalir sangat jernih dan dingin karena berada pada hutan tropis dan daerah cagar alam sehingga menjadi kawasan lindung. Jarak air terjun Saluopa dari Kelurahan Tentena, yaitu ±15 Km menggunakan kendaraan bermotor dan dilanjutkan dengan berjalan kaki atau bersepeda sejauh 400 meter. Adapun kondisi daya tarik obyek wisata Air Terjun Saluopa dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6
Kondisi Obyek Wisata Air terjun Saluopa

- **Obyek Wisata Cagar Budaya Gua Latea**

Gua Latea adalah gua pengkuburan mayat pada masa lalu sehingga merupakan situs kepurbakalaan. Obyek wisata Gua Latea ini termasuk dalam obyek wisata minat khusus yang bernilai sejarah dan kebudayaan, yang memiliki fungsi sama seperti pada kebudayaan Toraja di Sulawesi Selatan, dalam gua terdapat tengkorak, peti kayu, belanga tanah. Lokasi gua Latea terdapat di Kelurahan Sangele dan hanya berjarak ± 100 meter dari permukiman penduduk. Adapun cagar budaya gua Latea seperti pada gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7
Kondisi Cagar Budaya Gua Latea

- **Obyek Wisata Cagar Budaya Gua Pamona**

Gua Pamona terletak di Kelurahan Pamona yang tepatnya di pinggiran Danau Poso dan berjarak ±100 meter dari permukiman warga. Gua ini dulunya sebagai tempat penyimpanan mayat bagi suku Pamona. Gua Pamona memiliki bentuk horizontal yang artinya bentuk lorongnya relatif mendatar dan terdapat ruang-ruang atau kamar-kamar di dalamnya, dimana semakin masuk kedalam gua kondisi lorongpun semakin menyempit. Ruang di dalam gua ini terdapat 6 ruang dan posisi gua Pamona masuk kebawah permukaan Danau Poso. Adapun cagar budaya gua Pamona dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8
Kondisi Cagar Budaya Gua Pamona

4.1.2. Identifikasi Kondisi Aspek Transportasi di Kawasan Danau Poso

Transportasi di kawasan Danau Poso dibagi menjadi 2 macam yaitu transportasi darat dan transportasi air (danau). Adapun mengenai transportasi di kawasan Danau Poso berdasarkan sarana dan prasananya diuraikan sebagai berikut.

- **Transportasi Darat**

Kawasan danau Poso memiliki 1 terminal angkutan umum yang berada pada Kelurahan Sangele. Jenis jalan yang melewati wilayah kecamatan yaitu jalan nasional dan jalan provinsi. Adapun kondisi sarana prasarana transportasi darat pada kawasan wisata danau Poso dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9
Kondisi Sarana & Prasarana Transportasi Darat

- **Transportasi Air**

Kawasan danau Poso juga memiliki akses transportasi air seperti pelabuhan penyeberangan dari Kecamatan Pamona Puselemba menuju Kecamatan Pamona Tenggara. Pelabuhan ini juga tempat berlabuhnya perahu-perahu masyarakat dari desa dimana masyarakat juga sering menggunakan transportasi air untuk melakukan aktifitasnya Lokasi pelabuhan ini terdapat di Kelurahan Tentena. Adapun kondisi sarana prasarana transportasi air (danau) pada kawasan danau Poso dapat dilihat pada gambar 4.10 dan gambar 4.11 berikut.



Gambar 4.10
Kondisi Sarana & Prasarana Transportasi Air



Gambar 4.11
Kondisi Pelabuhan Perahu Motor

4.1.3 Identifikasi Kondisi aspek Fasilitas Pelayanan di Kawasan Danau Poso

Kawasan danau Poso juga terdapat berbagai fasilitas pelayanan yang mendukung aktifitas masyarakat dan pengunjung. Adapun tentang fasilitas pelayanan di kawasan danau Poso diuraikan sebagai berikut.

- **Fasilitas Rumah Makan**

Selain itu terdapat berbagai macam rumah makan yang menjual aneka makanan umumnya makanan merupakan hasil dari danau Poso seperti ikan lele, ikan mujair, ikan mas, ikan nilam dan ikan *sogili*. Ikan *sogili* sejenis ikan sidat yang merupakan ikan khas dari danau Poso. Dengan adanya kawasan wisata dan merupakan wilayah pada jalur trans antar propinsi membuka peluang bagi

masyarakat untuk membuka rumah makan di Kelurahan Tentena dan Kelurahan Sangele. Adapun kondisi rumah makan



dapat dilihat pada gambar 4.12 berikut.

Gambar 4.12
Fasilitas Rumah Makan

- **Fasilitas Penjualan Souvenir**

Kabupaten Poso terkenal dengan cinderamata dari kayu eboni, yang umumnya terdapat di Kota Poso. Namun toko cinderamata yang khas berupa ukiran pajangan, perabotan dari bahan kayu eboni belum tersedia atau dipasarkan di kawasan Danau Poso.

- **Fasilitas Kebersihan**

Fasilitas kebersihan di kawasan Danau Poso dikelola oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Kebersihan. Adapun mengenai kebersihan pada kawasan Danau Poso dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut.



Gambar 4.13
Petugas dan Angkutan Kebersihan

- **Pos Penjaga**

Pos penjaga yang sekaligus menjadi loket pembayaran masuk menuju objek wisata area ini di jaga oleh seorang petugas dari UPTD Tentena, Kecamatan Pamona Puselemba. Berdasarkan informasi dari petugas jaga diketahui para petugas ini bertugas dari jam 09.00 – 13.00 setiap hari senin-minggu. Lokasi obyek wisata Pantai Siuri dan Air Terjun Saluopa memiliki pos penjagaan hanya obyek wisata Gua Pamona dan Gua Latea tidak memiliki pos penjagaan. Adapun mengenai fasilitas pendukung obyek wisata pada kawasan Danau Poso seperti pos penjagaan dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut.



Gambar 4.14
Pos Penjagaan Air Terjun Saluopa (kiri) dan Pos Penjagaan Pantai Siuri (kanan)

- **Petunjuk Lokasi**

Setiap lokasi obyek wisata telah memiliki petunjuk lokasi obyek wisata di kawasan danau Poso. Petunjuk lokasi ini dibangun oleh dinas pariwisata Kabupaten Poso, walaupun setiap lokasi memiliki petunjuk lokasi namun dibuat seadaannya dan kurang menarik untuk memberi informasi kepada wisatawan. Adapun mengenai fasilitas penunjang obyek wisata pada kawasan Danau Poso seperti petunjuk lokasi dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut.



Gambar 4.15
Papan Petunjuk Lokasi Obyek Wisata

- **Area Parkiran**

Kondisi area parkir pada obyek wisata ini kurang tertata dengan baik hal ini karena kurangnya pengelolaan parkir seperti kurangnya lahan buat parkir sehingga kendaraan pengunjung parkir di area pemukiman masyarakat sehingga

akan mengganggu kenyamanan. Adapun mengenai fasilitas parkiran sebagai penunjang obyek wisata dapat dilihat pada gambar 4.16 berikut.



Gambar 4.16
Lokasi Parkiran Obyek Wisata

- **Warung**

Warung yang ada pada lokasi wisata ini sangat terbatas. Lokasi obyek wisata yang jauh dari pemukiman masyarakat menyebabkan kurang terdapatnya kios perbelanjaan. Adapun mengenai fasilitas warung pada lokasi obyek wisata dapat dilihat pada gambar 4.17 berikut.

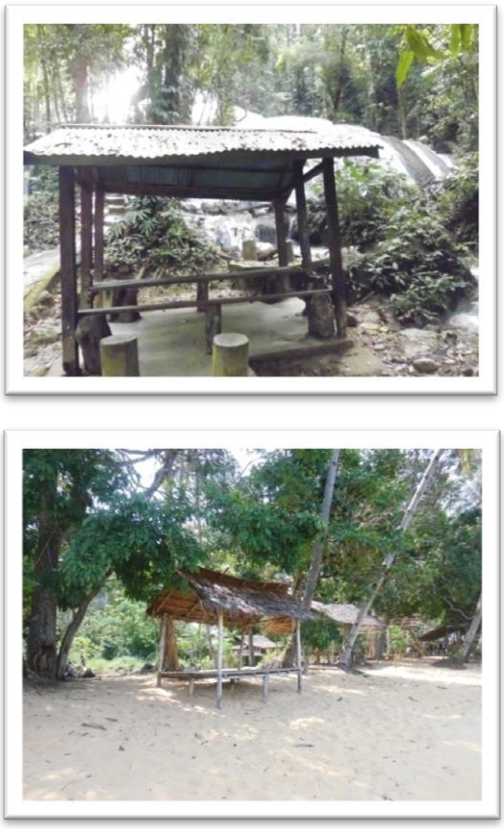


Gambar 4.17
Warung pada Lokasi Obyek Wisata

- **Tempat peristirahatan**

Tempat peristirahatan lokasi obyek wisata sangat terbatas karena jumlahnya yang minim. Umumnya tempat beristrahat ini berupa saung untuk

tempat duduk. Pada obyek wisata Air Terjun Saluopa terdapat 1 buah saung dan pada obyek wisata pantai siuri terdapat 4 buah saung sedangkan obyek wisata Gua Pamona dan Gua Latea tidak memiliki tempat peristrahatan. Adapun mengenai fasilitas peristrahatan seperti saung pada kawasan Danau Poso dapat dilihat pada gambar 4.18 berikut.



Gambar 4.18
Tempat Peristrahatan Lokasi Obyek Wisata

- **Hotel/ Penginapan**

Keberadaan Hotel/Penginapan di kawasan Danau Poso banyak terdapat di Kelurahan Tentena yang berada sekitar 100 meter dari lokasi Festival Danau Poso dan terdapat Siuri *cottages* yang dapat di tempuh dengan jalan kaki dari pantai Siuri. Adapun mengenai hotel/penginapan pada kawasan Danau Poso dapat dilihat pada gambar berikut 4.19 berikut.



Gambar 4.19
Tempat Penginapan Lokasi Obyek Wisata

- **Toilet umum**

Toilet umum merupakan fasilitas pendukung bagi obyek wisata, obyek wisata Pantai Siuri dan obyek wisata Air Terjun Saluopa masing-masing memiliki 1 fasilitas toilet. Adapun mengenai kondisi fasilitas toilet pada kawasan danau Poso dapat dilihat pada gambar 4.20 berikut.



Gambar 4.20
Kondisi Toilet Umum pada obyek Wisata

4.1.4 Identifikasi Kondisi Aspek Promosi di Kawasan Danau Poso

Berdasarkan hasil observasi untuk mengetahui promosi di kawasan Danau Poso yaitu informasi tentang danau Poso saat ini mudah di dapat melalui media elektronik seperti internet. Pemerintah Kabupaten Poso telah membuat mengenai situs wisata yang termasuk di dalamnya kawasan danau Poso. Selain itu promosi

yang ada di lokasi melalui media cetak seperti koran, majalah dan spanduk (Festival).

4.2 Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Pengembangan Pariwisata di Kawasan Danau Poso

Pada kawasan Danau Poso diidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat yang telah ada, berdasarkan aspek pengembangan pariwisata. Berdasarkan hasil observasi obyek wisata di kawasan Danau Poso, terdapat atraksi kebudayaan wisata yang ada digolongkan yaitu cagar budaya dan kebudayaan masyarakat (upacara adat, seni tarian). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

4.2.1 Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Atraksi Wisata

- **Cagar Budaya Gua Latea**

Peranan masyarakat pada cagar budaya Gua Latea hanya merupakan kegiatan membersihkan sekitaran yang menuju kelokasi juga pembuatan pagar pengaman untuk menjaga kelestarian cagar budaya gua Latea yang dilaksanakan tiap hari jumat bersih.

- **Cagar Budaya Gua Pamona**

Bentuk partisipasi masyarakat terhadap cagar budaya Gua Pamona dapat dikatakan belum terlihat (ada), oleh karena kemampuan dan pengetahuan serta tidak bernilai tambah secara ekonomis.

- **Kegiatan Upacara Adat *Padungku***

Acara ini bersifat kekeluargaan yang merupakan suatu bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan usaha pertanian masyarakat sekitar danau Poso. Kegiatan ini turun temurun telah dilaksanakan oleh masyarakat. Adapun bentuk partisipasi masyarakat pada upacara adat *Padungku,* diberikan dalam berbagai bentuk seperti menyumbangkan materi, membangun tenda, memasak makanan dan mengikuti berlangsungnya. acara kekerabatan dengan waktu dua hari. Adapun bentuk partisipasi masyarakatyang umumnya dilakukan yaitu ikut menyumbangkan tenaga (membangun tenda dan

memasak), menyumbangkan materi (alat masak) dan mengikuti berlangsungnya kegiatan acara.

- **Kegiatan Tarian *Dero***

Merupakan salah satu dari sebagian besar kesenian tari yang berasal dari tanah Poso. Tarian ini merupakan salah satu bentuk kesenian yang sangat disenangi oleh masyarakat, karena melambangkan sebuah ungkapan sukacita dari masyarakat Poso khususnya mereka yang mendiami daerah sepanjang lembah danau Poso. Tarian *Dero* ini juga dianggap bagi pemuda-pemudi Poso sebagai ajang pencarian teman atau pacar. Sehingga masyarakat bersedia menyumbangkan tenaga, dana, waktu, keterampilan untuk terselenggaranya kegiatan tersebut. Adapun bentuk partisipasi masyarakat yang umumnya dilakukan yaitu menyumbangkan alat musik, menyumbangkan keterampilan (bermain musik), dan mengikuti berlangsungnya tarian *Dero*.

- **Festival Budaya Poso**

Festival Budaya Poso merupakan kegiatan yang diikuti oleh kelompok masyarakat dalam bentuk pertunjukan karnafal, musik bambu, pakaian adat, dan tarian adat. Pelaksanaan Festival ini diselenggarakan selama 3 hari pada bulan Agustus atau pada bulan September. Adapun bentuk partisipasi yang umum dilakukan masyarakat adalah mengikuti kegiatan sebagai perwakilan kontigen, ikut serta dalam pawai atau karnaval.

- **Obyek Wisata Pantai Siuri**

Obyek wisata Pantai Siuri merupakan lokasi wisata yang sangat sering dikunjungi oleh masyarakat untuk liburan, para wisatawan domestik maupun luar negeri obyek wisata ini juga sangat unik karena memiliki pasir pantai yang berwarna putih dan terdapat banyak pohon kelapa yang membuat seperti di pinggir laut. Jarak Pantai Siuri dari Kelurahan Tentena ± 20 Km, lokasi pantai ini berada pada Desa Toinasa. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat untuk obyek wisata Pantai Siuri berupa menyewakan pelampung dan perahu, menjual makanan dan minuman, dan menyediakan tempat santai (saung).

- **Obyek Wisata air terjun Saluopa**

Air terjun Saluopa atau masyarakat sekitar menyebutnya *"wera"*(Air luncur) Saluopa berada di kawasan cagar alam dan untuk menuju ke air terjun ini bisa dilalui dari Desa Tonusu. Keunikan air terjun Saluopa ini terdiri dari 12 tingkat, dan wisatawan dan naik menuju tingkat teratas karena terdapat tangga buatan disisi air terjun. Air yang mengalir sangat jernih dan bersih karena berada pada hutan tropis dan daerah cagar alam. Jarak air terjun Saluopa dari Kelurahan Tentena, yaitu 12 Km menggunakan kendaraan bermotor dan dilanjutkan dengan berjalan kaki atau bersepeda sejauh 400 meter. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat untuk obyek wisata air terjun Saluopa berupa menjual makanan dan minuman, menyediakan tempat duduk, dan membersihkan tumpukan kayu yang tumbang/hanyut di lokasi air terjun.

4.2.2 Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Transportasi

Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam aspek transportasi perlu diidentifikasi kondisi transportasi yang ada pada kawasan Danau Poso. Adapun mengenai kondisi transportasi di kawasan Danau Poso dibagi 2 yaitu transportasi darat dan transportasi air (danau) yang lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

- **Transportasi Darat**

Angkutan umum pada lokasi obyek wisata yang ada belum tersedia, dengan demikian memberikan inisiatif kepada masyarakat untuk menjadi ojek motor untuk digunakan sebagai sarana transportasi.

- **Transportasi Air**

Pemerintah daerah dalam hal ini Unit Pelaksana Teknis Daerah Pariwisata Kecamatan Pamona Puselemba bekerja sama dengan masyarakat dalam penyediaan jasa transportasi air, dimana dengan adanya pengunjung UPTD Pariwisata Kecamatan Pamona Puselemba akan menunjukan tempat persewaan perahu oleh masyarakat.

4.2.3 Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Fasilitas Pelayanan

Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam aspek fasilitas pelayanan sehingga perlu mengidentifikasi kondisi fasilitas pelayanan yang ada pada kawasan Danau Poso. Kondisi fasilitas pelayanan yang ada dijelaskan sebagai berikut.

b. Rumah makan

Selain itu terdapat berbagai macam rumah makan yang menjual aneka makanan umumnya makanan merupakan hasil dari danau Poso seperti ikan lele, ikan mujair, ikan mas, ikan nilam dan ikan *sogili*. Ikan *sogili* sejenis ikan sidat yang merupakan ikan khas dari danau Poso. Dengan begitu banyaknya jenis ikan yang hidup di danau Poso, membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka rumah makan di Kelurahan Tentena dan Kelurahan Sangele.

- **Fasilitas Penjualan Souvenir**

Keberadaan toko souvenir atau cinderamata yang ada di kawasan Danau Poso hanya terdapat di Kelurahan Tentena. Jenis cinderamata yang ada berupa pakaian khas suku Pamona dan cd, kaset musik lagu khas Pamona.

- **Fasilitas Kebersihan**

Keberadaan fasilitas kebersihan di kawasan Danau Poso cukup baik karena pada lokasi obyek wisata terdapat tempat sampah, petugas angkutan sampah yang di kelolah oleh pemerintah daerah. Masyarakat di kawasan Danau Poso juga turut menjaga kebersihan melalui kegiatan kerja bakti.

4.2.4 Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Promosi

Berkaitan dengan promosi wisata di kawasan Danau Poso masih dilakukan oleh pemerintah melalui media cetak seperti spanduk, brosur, radio dan website (internet). Adapun peran masyarakat dalam memperkenalkan danau Poso melalui cerita dari mulut ke mulut.

4.3 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Pengembangan Pariwisata di Kawasan Danau Poso

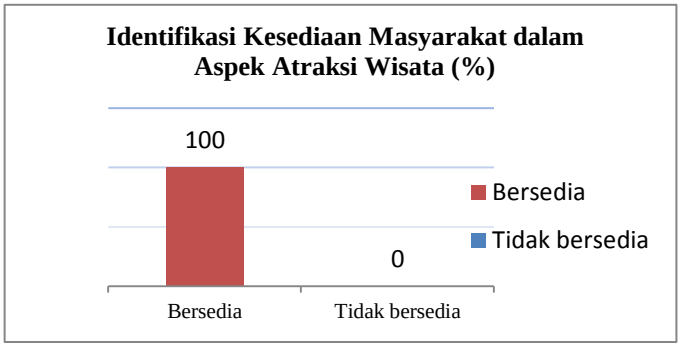
Analisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan danau Poso dilihat berdasarkan aspek yang berasal dari teori yang dimana terdapat aspek atraksi wisata, aspek transportasi, aspek fasilitas pelayanan dan aspek promosi, yang diuraikan sebagai berikut.

4.3.1 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Atraksi Wisata

Analisis bentuk partisipasi masyarakat dalam aspek atraksi wisata yaitu mengidentifikasi kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dan menganalisis keterkaitan antara bentuk partisipasi dengan karakteristik masyarakat (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan) yang diuraikan seperti berikut ini.

4.3.1.1 Identifikasi Kesediaan Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Aspek Atraksi Wisata

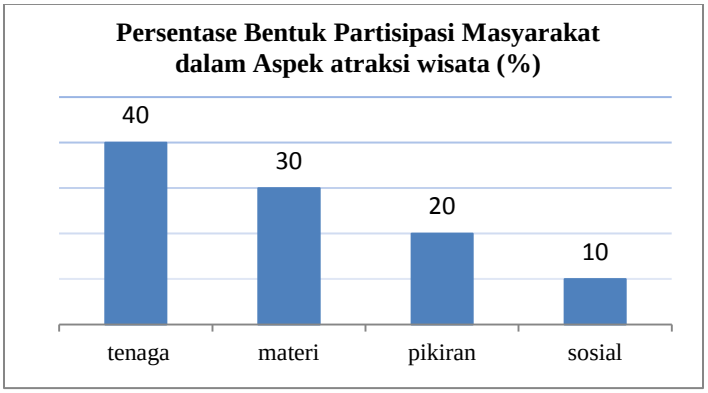
Berdasarkan hasil kuesioner, kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan aspek atraksi wisata, menunjukan bahwa keseluruhan responden masyarakat bersedia ikut berpartisipasi. Adapun presentase mengenai kesediaan responden masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan aspek atraksi wisata ini dapat dilihat pada gambar grafik 4.21 berikut.



Gambar 4.21
Kesediaan Masyarakat dalam Aspek Atraksi Wisata

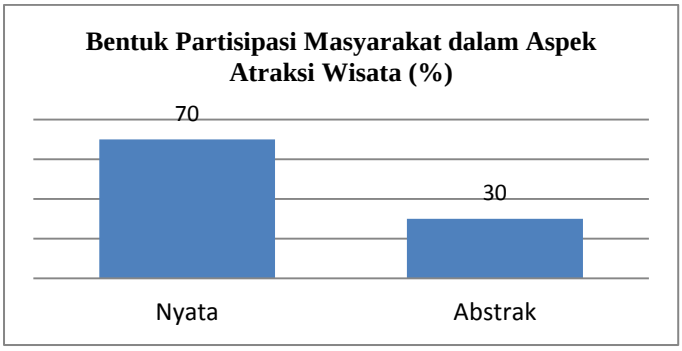
4.3.1.2 Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Atraksi Wisata

Dari responden masyarakat yang bersedia berpartisipasi dalam aspek atraksi wisata (sebagaimana dijelaskan pada sub bab sebelumnya), selanjutnya dapat dilihat bentuk partisipasinya. Bentuk partisipasi responden masyarakat dalam aspek atraksi wisata adalah beragam seperti 40% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk tenaga, 30% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk materi, 20% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk pikiran, dan 10% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk sosial. Persentase dari bentuk partisipasi masyarakat dalam aspek atraksi wisata yang paling banyak adalah bentuk tenaga. Persentase bentuk partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat pada gambar grafik 4.22 berikut.



Gambar 4.22
Bentuk Partisipasi Masyarakat Aspek Atraksi Wisata

Selanjutnya bentuk partisipasi ini dapat dikelompokkan menjadi bentuk nyata dan bentuk abstrak. Adapun partisipasi masyarakat dalam bentuk nyata berjumlah 70%. Sementara partisipasi masyarakat dalam bentuk abstrak berjumlah 30%. Persentase bentuk partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat pada gambar grafik 4.23 berikut.



Gambar 4.23
Partisipasi Masyarakat Aspek Atraksi Wisata

Bentuk nyata dalam partisipasi masyarakat adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat dengan memiliki bentuk kontribusi seperti uang, barang, tenaga dan keterampilan. Pada aspek atraksi wisata bentuk partisipasi yang paling dominan adalah bentuk nyata.

4.3.1.3 Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Atraksi Wisata

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan karakteristik masyarakat (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan) diuraikan seperti berikut ini.

a. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Atraksi Wisata dengan Kelompok Usia

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan kelompok usia ditunjukkan pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Kelompok Usia

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Usia	20-30	Count	6	7	4	3	20
		% within Usia	30.0%	35.0%	20.0%	15.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	30.0%	46.7%	40.0%	60.0%	40.0%
		% of Total	12.0%	14.0%	8.0%	6.0%	40.0%
	31-40	Count	8	3	3	1	15
		% within Usia	53.3%	20.0%	20.0%	6.7%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	40.0%	20.0%	30.0%	20.0%	30.0%
		% of Total	16.0%	6.0%	6.0%	2.0%	30.0%
	41-50	Count	5	3	2	1	11
		% within Usia	45.5%	27.3%	18.2%	9.1%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	25.0%	20.0%	20.0%	20.0%	22.0%
		% of Total	10.0%	6.0%	4.0%	2.0%	22.0%
	>50	Count	1	2	1	0	4
		% within Usia	25.0%	50.0%	25.0%	.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	5.0%	13.3%	10.0%	.0%	8.0%
		% of Total	2.0%	4.0%	2.0%	.0%	8.0%
Total		Count	20	15	10	5	50
		% within Usia	40.0%	30.0%	20.0%	10.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	40.0%	30.0%	20.0%	10.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa untuk kelompok usia 20-30 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 35%) adalah bentuk materi. Kelompok usia 31-40 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 53%) adalah bentuk tenaga. Pada kelompok usia 41-50 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 45%) adalah bentuk tenaga. Kelompok usia >50 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 50%) adalah bentuk materi.

b. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Atraksi Wisata dengan Faktor Jenis Kelamin

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel IV.2.

Tabel IV.2
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Jenis Kelamin

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Jenis_Kelamin	Pria	Count	14	10	7	3	34
		% within Jenis_Kelamin	41.2%	29.4%	20.6%	8.8%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	70.0%	66.7%	70.0%	60.0%	68.0%
		% of Total	28.0%	20.0%	14.0%	6.0%	68.0%
	Wanita	Count	6	5	3	2	16
		% within Jenis_Kelamin	37.5%	31.3%	18.8%	12.5%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	30.0%	33.3%	30.0%	40.0%	32.0%
		% of Total	12.0%	10.0%	6.0%	4.0%	32.0%
Total		Count	20	15	10	5	50
		% within Jenis_Kelamin	40.0%	30.0%	20.0%	10.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	40.0%	30.0%	20.0%	10.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa untuk pria, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 41%) adalah bentuk tenaga. Pada wanita, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 37%) adalah bentuk tenaga.

c. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dengan Tingkat Pendidikan dalam Aspek Atraksi Wisata

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan tingkat pendidikan ditunjukkan pada tabel IV.3.

Tabel IV.3
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Tingkat Pendidikan

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Pendidikan	SMP	Count	1	1	1	2	5
		% within Pendidikan	20.0%	20.0%	20.0%	40.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	5.0%	6.7%	10.0%	40.0%	10.0%
		% of Total	2.0%	2.0%	2.0%	4.0%	10.0%
	SMA	Count	8	7	3	2	20
		% within Pendidikan	40.0%	35.0%	15.0%	10.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	40.0%	46.7%	30.0%	40.0%	40.0%
		% of Total	16.0%	14.0%	6.0%	4.0%	40.0%
	PERGURUAN TINGGI	Count	11	7	6	1	25
		% within Pendidikan	44.0%	28.0%	24.0%	4.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	55.0%	46.7%	60.0%	20.0%	50.0%
		% of Total	22.0%	14.0%	12.0%	2.0%	50.0%
Total		Count	20	15	10	5	50
		% within Pendidikan	40.0%	30.0%	20.0%	10.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	40.0%	30.0%	20.0%	10.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa untuk masyarakat dengan tingkat pendidikan SMP, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 40%) adalah bentuk pengamat (sosial). Masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 40%) adalah bentuk tenaga. Pada masyarakat dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 44%) adalah bentuk tenaga.

d. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dengan Tingkat Pendapatan dalam Aspek Atraksi Wisata

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan tingkat pendapatan ditunjukkan pada tabel IV.4.

Tabel IV.4
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Tingkat Pendapatan

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Pendapatan	<1.000.000	Count	4	5	3	3	15
		% within Pendapatan	26.7%	33.3%	20.0%	20.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	20.0%	33.3%	30.0%	60.0%	30.0%
		% of Total	8.0%	10.0%	6.0%	6.0%	30.0%
	1.000.000-2.000.000	Count	7	4	5	2	18
		% within Pendapatan	38.9%	22.2%	27.8%	11.1%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	35.0%	26.7%	50.0%	40.0%	36.0%
		% of Total	14.0%	8.0%	10.0%	4.0%	36.0%
	2.000.000-4.000.000	Count	7	6	2	0	15
		% within Pendapatan	46.7%	40.0%	13.3%	.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	35.0%	40.0%	20.0%	.0%	30.0%
		% of Total	14.0%	12.0%	4.0%	.0%	30.0%
	>4.000.000	Count	2	0	0	0	2
		% within Pendapatan	100.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	10.0%	.0%	.0%	.0%	4.0%
		% of Total	4.0%	.0%	.0%	.0%	4.0%
Total		Count	20	15	10	5	50
		% within Pendapatan	40.0%	30.0%	20.0%	10.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	40.0%	30.0%	20.0%	10.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa untuk masyarakat dengan tingkat pendapatan <1.000.000, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 33%) adalah materi. Masyarakat dengan tingkat pendapatan 1.000.000-2.000.000, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 38%) adalah bentuk tenaga. Masyarakat dengan tingkat pendapatan 2.000.000-4.000.000, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 46%) adalah bentuk tenaga. Masyarakat dengan tingkat pendapatan >4.000.000, bentuk partisipasi yang dominan (sejumlah 100%) adalah bentuk tenaga.

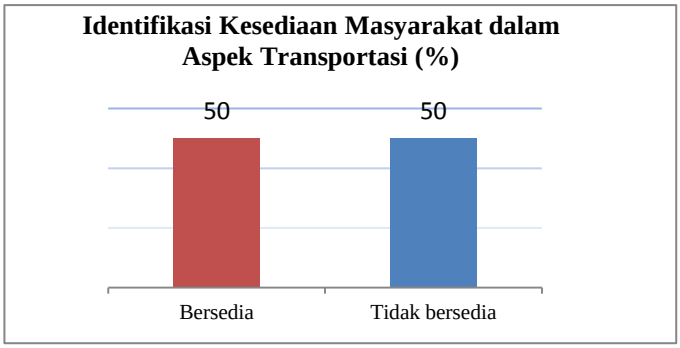
Dari karakteristik tingkat pendapatan terdapat hal yang menarik yaitu diantara kategori pendapatan, hanya kategori tingkat pendapatan <1.000.000 yang berpartisipasi dalam bentuk materi. Hal ini karena kategori tingkat pendapatan <1.000.000 umumnya adalah petani, yang tiap hari kerja di sawah dan kebun dari pagi sampai sore sehingga tidak memiliki waktu luang dan lebih memilih sumbangan materi yang tidak dituntut besar dari nilai sumbangan tersebut. Sedangkan untuk masyarakat yang berpendapatan >4.000.000 lebih terdorong memberikan bentuk partisipasi tenaga. Karena dalam aspek atraksi wisata bentuk partisipasi tenaga seperti turut berkontribusi dalam kegiatan adat.

4.3.2 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Transportasi

Analisis bentuk partisipasi masyarakat dalam aspek transportasi yaitu mengidentifikasi kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dan menganalisis keterkaitan antara bentuk partisipasi dengan karakteristik masyarakat (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan) yang diuraikan seperti berikut ini.

4.3.2.1 Identifikasi Kesediaan Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Aspek Transportasi

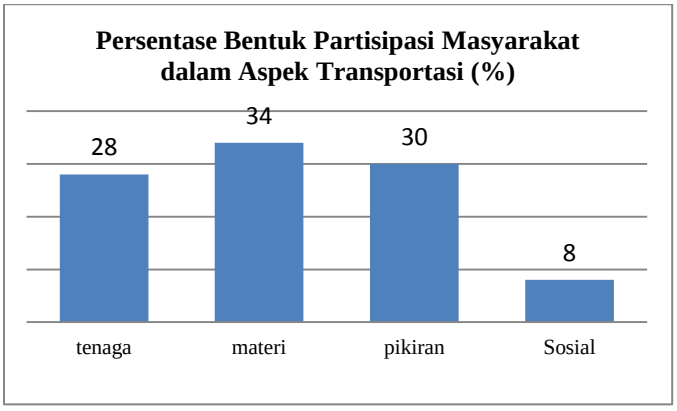
Berdasarkan hasil kuesioner, kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan aspek transportasi, menunjukan bahwa kesediaan responden masyarakat terbagi menjadi bersedia dengan jumlah 50% dan yang tidak bersedia dengan jumlah 50%. Adapun presentase mengenai kesediaan responden masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan aspek transportasi ini dapat dilihat pada gambar grafik 4.24 berikut.



Gambar 4.24
Kesediaan Masyarakat dalam Aspek Transportasi

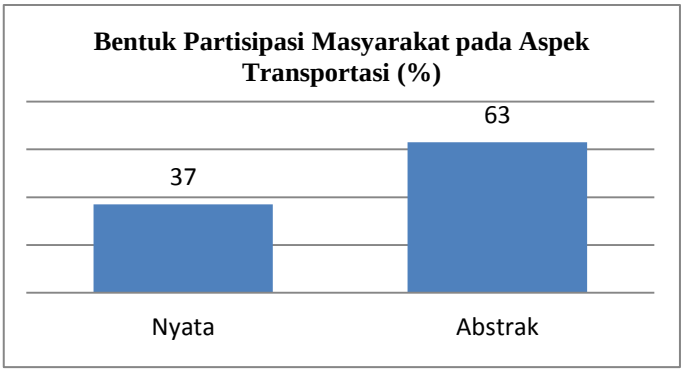
4.3.2.2 Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Transportasi

Dari responden masyarakat yang bersedia berpartisipasi dalam aspek transportasi (sebagaimana dijelaskan pada sub bab sebelumnya), selanjutnya dapat dilihat bentuk partisipasinya. Bentuk partisipasi responden masyarakat dalam aspek transportasi adalah beragam seperti 28% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk tenaga, 34% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk materi, 30% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk pikiran, dan 8% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk sosial. Persentase dari bentuk partisipasi masyarakat dalam aspek transportasi yang paling banyak adalah bentuk materi. Persentase bentuk partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat pada gambar grafik 4.25 berikut.



Gambar 4.25
Bentuk Partisipasi Masyarakat Aspek Transportasi

Selanjutnya bentuk partisipasi ini dapat dikelompokkan menjadi bentuk nyata dan bentuk abstrak. Adapun partisipasi masyarakat dalam bentuk nyata berjumlah 37%. Sementara partisipasi masyarakat dalam bentuk abstrak berjumlah 63%. Persentase bentuk partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat pada gambar grafik 4.26 berikut.



Gambar 4.26
Partisipasi Masyarakat Aspek Transportasi

Bentuk abstrak dalam partisipasi adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat melalui sumbangan ide pikiran, pendapat, kritik dan dalam bentuk sosial. Pada aspek transportasi bentuk partisipasi yang paling dominan adalah bentuk abstrak.

4.3.2.3 Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Transportasi

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan karakteristik masyarakat (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan) diuraikan seperti berikut ini.

a. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Transportasi dengan Kelompok Usia

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan kelompok usia ditunjukkan pada tabel IV.5.

Tabel IV.5
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Kelompok Usia

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Usia	20-30	Count	8	6	5	1	20
		% within Usia	40.0%	30.0%	25.0%	5.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	57.1%	35.3%	33.3%	25.0%	40.0%
		% of Total	16.0%	12.0%	10.0%	2.0%	40.0%
	31-40	Count	3	8	3	1	15
		% within Usia	20.0%	53.3%	20.0%	6.7%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	21.4%	47.1%	20.0%	25.0%	30.0%
		% of Total	6.0%	16.0%	6.0%	2.0%	30.0%
	41-50	Count	2	2	5	2	11
		% within Usia	18.2%	18.2%	45.5%	18.2%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	14.3%	11.8%	33.3%	50.0%	22.0%
		% of Total	4.0%	4.0%	10.0%	4.0%	22.0%
	>50	Count	1	1	2	0	4
		% within Usia	25.0%	25.0%	50.0%	.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	7.1%	5.9%	13.3%	.0%	8.0%
		% of Total	2.0%	2.0%	4.0%	.0%	8.0%
Total		Count	14	17	15	4	50
		% within Usia	28.0%	34.0%	30.0%	8.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	28.0%	34.0%	30.0%	8.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat bahwa untuk kelompok usia 20-30 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 40%) adalah bentuk tenaga. Kelompok usia 31-40 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 53%) adalah bentuk materi. Pada kelompok usia 41-50 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 45%) adalah bentuk pikiran. Kelompok usia >50 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 50%) adalah bentuk pikiran.

b. Perhitungan Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dengan Jenis Kelamin dalam Aspek Transportasi

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel IV.6.

Tabel IV.6
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Jenis Kelamin

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Jenis_Kelamin	Pria	Count	8	9	14	3	34
		% within Jenis_Kelamin	23.5%	26.5%	41.2%	8.8%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	57.1%	52.9%	93.3%	75.0%	68.0%
		% of Total	16.0%	18.0%	28.0%	6.0%	68.0%
	Wanita	Count	6	8	1	1	16
		% within Jenis_Kelamin	37.5%	50.0%	6.3%	6.3%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	42.9%	47.1%	6.7%	25.0%	32.0%
		% of Total	12.0%	16.0%	2.0%	2.0%	32.0%
Total		Count	14	17	15	4	50
		% within Jenis_Kelamin	28.0%	34.0%	30.0%	8.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	28.0%	34.0%	30.0%	8.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa untuk pria, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 41%) adalah bentuk pikiran. Pada wanita, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 50%) adalah bentuk materi.

c. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dengan Tingkat Pendidikan dalam Aspek Transportasi

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan tingkat pendidikan ditunjukkan pada tabel IV.7.

Tabel IV.7
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Tingkat Pendidikan

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Pendidikan	SMP	Count	1	2	2	0	5
		% within Pendidikan	20.0%	40.0%	40.0%	.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	7.1%	11.8%	13.3%	.0%	10.0%
		% of Total	2.0%	4.0%	4.0%	.0%	10.0%
	SMA	Count	8	5	5	2	20
		% within Pendidikan	40.0%	25.0%	25.0%	10.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	57.1%	29.4%	33.3%	50.0%	40.0%
		% of Total	16.0%	10.0%	10.0%	4.0%	40.0%
	PERGURUAN TINGGI	Count	5	10	8	2	25
		% within Pendidikan	20.0%	40.0%	32.0%	8.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	35.7%	58.8%	53.3%	50.0%	50.0%
		% of Total	10.0%	20.0%	16.0%	4.0%	50.0%
Total		Count	14	17	15	4	50
		% within Pendidikan	28.0%	34.0%	30.0%	8.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	28.0%	34.0%	30.0%	8.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat bahwa untuk masyarakat dengan tingkat pendidikan SMP, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 40%) terdapat dalam 2 bentuk partisipasi yaitu bentuk materi dan bentuk pikiran. Masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 40%) adalah bentuk tenaga. Pada masyarakat dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 40%) adalah bentuk materi.

d. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Transportasi dengan Tingkat Pendapatan

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan tingkat pendapatan ditunjukkan pada tabel IV.8.

Tabel IV.8
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Tingkat Pendapatan

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Pendapatan	<1.000.000	Count	5	5	5	0	15
		% within Pendapatan	33.3%	33.3%	33.3%	.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	35.7%	29.4%	33.3%	.0%	30.0%
		% of Total	10.0%	10.0%	10.0%	.0%	30.0%
	1.000.000-2.000.000	Count	4	6	5	3	18
		% within Pendapatan	22.2%	33.3%	27.8%	16.7%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	28.6%	35.3%	33.3%	75.0%	36.0%
		% of Total	8.0%	12.0%	10.0%	6.0%	36.0%
	2.000.000-4.000.000	Count	5	6	4	0	15
		% within Pendapatan	33.3%	40.0%	26.7%	.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	35.7%	35.3%	26.7%	.0%	30.0%
		% of Total	10.0%	12.0%	8.0%	.0%	30.0%
	>4.000.000	Count	0	0	1	1	2
		% within Pendapatan	.0%	.0%	50.0%	50.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	.0%	.0%	6.7%	25.0%	4.0%
		% of Total	.0%	.0%	2.0%	2.0%	4.0%
Total		Count	14	17	15	4	50
		% within Pendapatan	28.0%	34.0%	30.0%	8.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	28.0%	34.0%	30.0%	8.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

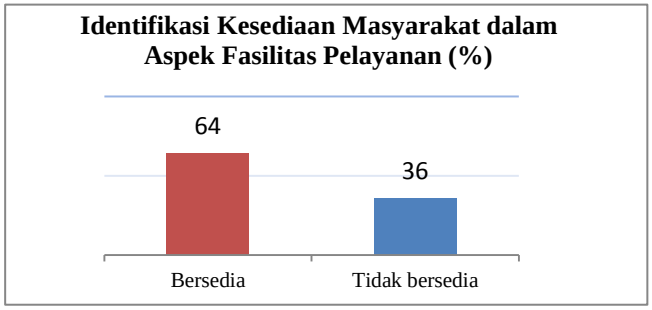
Berdasarkan tabel IV.8 dapat dilihat bahwa untuk masyarakat dengan tingkat pendapatan <1.000.000, terdapat beragam bentuk partisipasi yang merata dalam bentuk tenaga, bentuk materi, dan bentuk pikiran (sejumlah 33%). Masyarakat dengan tingkat pendapatan 1.000.000-2.000.000, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 33%) adalah dalam bentuk materi. Masyarakat dengan tingkat pendapatan 2.000.000-4.000.000, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 40%) adalah bentuk materi. Masyarakat dengan tingkat pendapatan >4.000.000, terbagi menjadi 2 bentuk partisipasi adalah dalam bentuk pikiran (sejumlah 50%) dan bentuk pengamat (sejumlah 50%).

4.3.3 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Fasilitas Pelayanan

Analisis bentuk partisipasi masyarakat dalam aspek fasilitas pelayanan yaitu mengidentifikasi kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dan menganalisis keterkaitan antara bentuk partisipasi dengan karakteristik masyarakat (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan) yang diuraikan seperti berikut ini.

4.3.3.1 Identifikasi Kesediaan Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Aspek Fasilitas Pelayanan

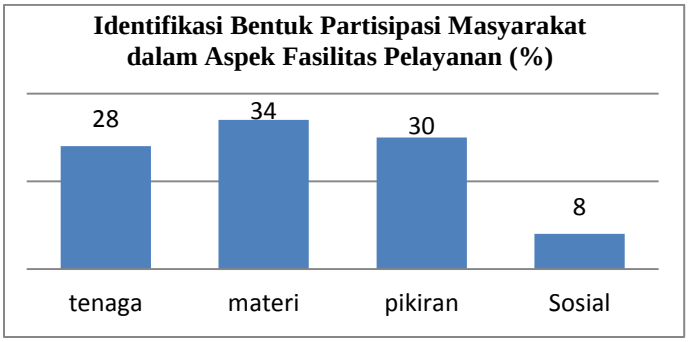
Berdasarkan hasil kuesioner, kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan aspek fasilitas pelayanan, menunjukan bahwa responden masyarakat yang bersedia dengan jumlah 64% dan yang tidak bersedia dengan jumlah 36%. Adapun presentase mengenai kesediaan responden masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan aspek fasilitas pelayanan ini dapat dilihat pada gambar grafik 4.27 berikut.



Gambar 4.27
Kesediaan Masyarakat Aspek Fasilitas Pelayanan

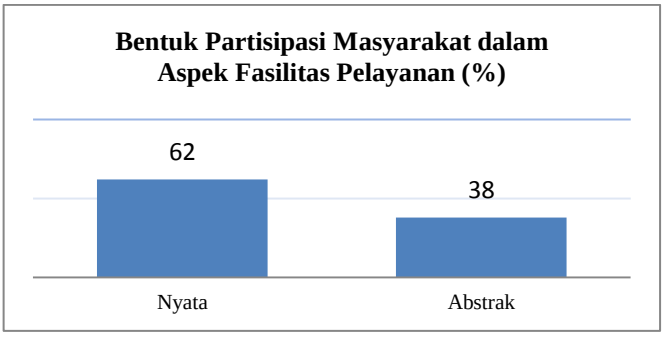
4.3.3.2 Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Fasilitas Pelayanan

Dari responden masyarakat yang bersedia berpartisipasi dalam aspek fasilitas pelayanan (sebagaimana dijelaskan pada sub bab sebelumnya), selanjutnya dapat dilihat bentuk partisipasinya. Bentuk partisipasi responden masyarakat dalam aspek fasilitas pelayanan adalah beragam seperti 28% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk tenaga, 34% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk materi, 30% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk pikiran, dan 8% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk sosial. Persentase dari bentuk partisipasi masyarakat dalam aspek fasilitas pelayanan yang paling banyak adalah bentuk materi. Persentase bentuk partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat pada gambar grafik 4.28 berikut.



Gambar 4.28
Bentuk Partisipasi Masyarakat Aspek Fasilitas Pelayanan

Selanjutnya bentuk partisipasi ini dapat dikelompokkan menjadi bentuk nyata dan bentuk abstrak. Adapun partisipasi masyarakat dalam bentuk nyata berjumlah 62%. Sementara partisipasi masyarakat dalam bentuk abstrak berjumlah 38%. Persentase bentuk partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat pada gambar grafik 4.29 berikut.



Gambar 4.29
Partisipasi Masyarakat Aspek Fasilitas Pelayanan

Bentuk nyata dalam partisipasi masyarakat adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat dengan memiliki bentuk kontribusi seperti uang, barang, tenaga dan keterampilan. Pada aspek fasilitas pelayanan bentuk partisipasi yang paling banyak adalah bentuk nyata.

4.3.3.3 Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Fasilitas Pelayanan

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan karakteristik masyarakat (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan) diuraikan seperti berikut ini.

a. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Fasilitas Pelayanan dengan Kelompok Usia

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan kelompok usia ditunjukkan pada tabel IV.9.

Tabel IV.9
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Kelompok Usia

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Usia	20-30	Count	9	5	1	5	20
		% within Usia	45.0%	25.0%	5.0%	25.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	47.4%	38.5%	16.7%	41.7%	40.0%
		% of Total	18.0%	10.0%	2.0%	10.0%	40.0%
	31-40	Count	4	6	2	3	15
		% within Usia	26.7%	40.0%	13.3%	20.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	21.1%	46.2%	33.3%	25.0%	30.0%
		% of Total	8.0%	12.0%	4.0%	6.0%	30.0%
	41-50	Count	3	2	3	3	11
		% within Usia	27.3%	18.2%	27.3%	27.3%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	15.8%	15.4%	50.0%	25.0%	22.0%
		% of Total	6.0%	4.0%	6.0%	6.0%	22.0%
	>50	Count	3	0	0	1	4
		% within Usia	75.0%	.0%	.0%	25.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	15.8%	.0%	.0%	8.3%	8.0%
		% of Total	6.0%	.0%	.0%	2.0%	8.0%
Total		Count	19	13	6	12	50
		% within Usia	38.0%	26.0%	12.0%	24.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	38.0%	26.0%	12.0%	24.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat bahwa untuk kelompok usia 20-30 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 45%) adalah bentuk tenaga. Kelompok usia 31-40 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 40%) adalah bentuk materi. Pada kelompok usia 41-50 tahun, terdapat beragam bentuk partisipasi yang merata (sejumlah 50%) dalam bentuk tenaga, bentuk pikiran dan bentuk pengamat. Kelompok usia >50 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 75%) adalah bentuk tenaga.

b. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Fasilitas Pelayanan dengan Jenis Kelamin

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel IV.10.

Tabel IV.10
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Jenis Kelamin

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Jenis_Kelamin	Pria	Count	15	7	3	9	34
		% within Jenis_Kelamin	44.1%	20.6%	8.8%	26.5%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	78.9%	53.8%	50.0%	75.0%	68.0%
		% of Total	30.0%	14.0%	6.0%	18.0%	68.0%
	Wanita	Count	4	6	3	3	16
		% within Jenis_Kelamin	25.0%	37.5%	18.8%	18.8%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	21.1%	46.2%	50.0%	25.0%	32.0%
		% of Total	8.0%	12.0%	6.0%	6.0%	32.0%
Total		Count	19	13	6	12	50
		% within Jenis_Kelamin	38.0%	26.0%	12.0%	24.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	38.0%	26.0%	12.0%	24.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat bahwa untuk pria, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 44%) adalah bentuk tenaga. Pada wanita, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 37.5%) adalah bentuk pikiran.

c. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Fasilitas Pelayanan dengan Tingkat Pendidikan

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan tingkat pendidikan ditunjukkan pada tabel IV.11.

Tabel IV.11
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Tingkat Pendidikan

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Pendidikan	SMP	Count	2	1	1	1	5
		% within Pendidikan	40.0%	20.0%	20.0%	20.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	10.5%	7.7%	16.7%	8.3%	10.0%
		% of Total	4.0%	2.0%	2.0%	2.0%	10.0%
	SMA	Count	8	4	3	5	20
		% within Pendidikan	40.0%	20.0%	15.0%	25.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	42.1%	30.8%	50.0%	41.7%	40.0%
		% of Total	16.0%	8.0%	6.0%	10.0%	40.0%
	PERGURUAN TINGGI	Count	9	8	2	6	25
		% within Pendidikan	36.0%	32.0%	8.0%	24.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	47.4%	61.5%	33.3%	50.0%	50.0%
		% of Total	18.0%	16.0%	4.0%	12.0%	50.0%
Total		Count	19	13	6	12	50
		% within Pendidikan	38.0%	26.0%	12.0%	24.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	38.0%	26.0%	12.0%	24.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa untuk masyarakat dengan tingkat pendidikan SMP, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 40%) adalah bentuk tenaga. Masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 50%) adalah bentuk tenaga. Pada

masyarakat dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 36%) adalah bentuk tenaga.

d. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dengan Tingkat Pendapatan dalam Aspek Fasilitas Pelayanan

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan tingkat pendapatan ditunjukkan pada tabel IV.12.

Tabel IV.12
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Tingkat Pendapatan

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Pendapatan	<1.000.000	Count	5	3	2	5	15
		% within Pendapatan	33.3%	20.0%	13.3%	33.3%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	26.3%	23.1%	33.3%	41.7%	30.0%
		% of Total	10.0%	6.0%	4.0%	10.0%	30.0%
	1.000.000-2.000.000	Count	8	6	1	3	18
		% within Pendapatan	44.4%	33.3%	5.6%	16.7%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	42.1%	46.2%	16.7%	25.0%	36.0%
		% of Total	16.0%	12.0%	2.0%	6.0%	36.0%
	2.000.000-4.000.000	Count	6	4	3	2	15
		% within Pendapatan	40.0%	26.7%	20.0%	13.3%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	31.6%	30.8%	50.0%	16.7%	30.0%
		% of Total	12.0%	8.0%	6.0%	4.0%	30.0%
	>4.000.000	Count	0	0	0	2	2
		% within Pendapatan	.0%	.0%	.0%	100.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	.0%	.0%	.0%	16.7%	4.0%
		% of Total	.0%	.0%	.0%	4.0%	4.0%
Total		Count	19	13	6	12	50
		% within Pendapatan	38.0%	26.0%	12.0%	24.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	38.0%	26.0%	12.0%	24.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.12 dapat dilihat bahwa untuk masyarakat dengan tingkat pendapatan <1.000.000, terdapat dalam 2 bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 33%) adalah bentuk tenaga dan bentuk pengamat (sosial). Masyarakat dengan tingkat pendapatan 1.000.000-2.000.000, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 44%) adalah bentuk tenaga. Masyarakat dengan tingkat pendapatan 2.000.000-4.000.000, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 40%) adalah bentuk tenaga. Pada masyarakat dengan tingkat pendapatan >4.000.000, bentuk partisipasi yang paling banyak terdapat dalam bentuk pengamat (sejumlah 100%).

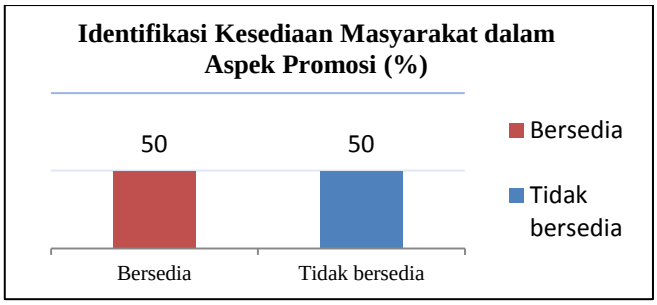
4.3.4 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Promosi

Analisis bentuk partisipasi masyarakat dalam aspek promosi yaitu mengidentifikasi kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dan menganalisis

keterkaitan antara bentuk partisipasi dengan karakteristik masyarakat (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan) diuraikan seperti berikut ini.

4.3.4.1 Identifikasi Kesediaan Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Aspek Promosi

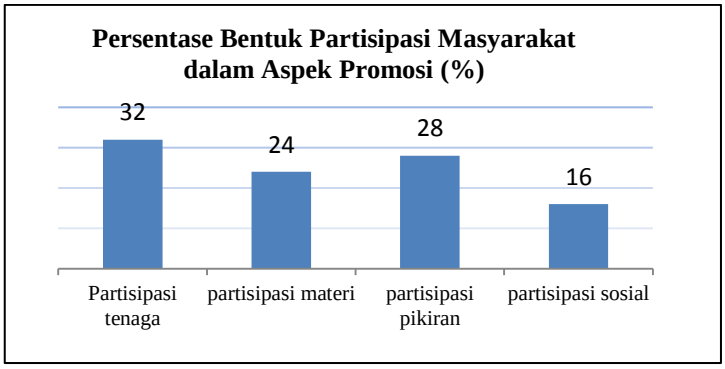
Berdasarkan hasil kuesioner, kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan aspek promosi, menunjukan bahwa kesediaan responden masyarakat terbagi menjadi bersedia dengan jumlah 50% dan yang tidak bersedia dengan jumlah 50%. Adapun presentase mengenai kesediaan responden masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan aspek promosi ini dapat dilihat pada gambar grafik 4.30 berikut.



Gambar 4.30
Kesediaan Masyarakat Aspek Promosi

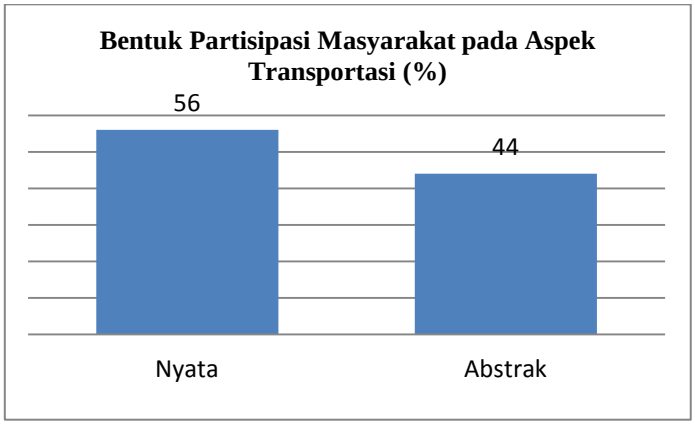
4.3.4.2 Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Promosi

Dari responden masyarakat yang bersedia berpartisipasi dalam aspek promosi (sebagaimana dijelaskan pada sub bab sebelumnya), selanjutnya dapat dilihat bentuk partisipasinya. Bentuk partisipasi responden masyarakat dalam aspek promosi adalah beragam seperti 32% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk tenaga, 24% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk materi, 28% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk pikiran, dan 16% responden masyarakat bersedia berpartisipasi dalam bentuk sosial. Persentase dari bentuk partisipasi masyarakat dalam aspek promosi yang paling banyak adalah bentuk tenaga. Persentase bentuk partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat pada gambar grafik 4.31 berikut.



Gambar 4.31
Bentuk Partisipasi Masyarakat Aspek Promosi

Berdasarkan gambar di atas menunjukan bahwa untuk aspek promosi tentang bentuk partisipasi masyarakat setelah dianalisis diperoleh untuk tenaga 32%, materi 24%, pikiran 28% dan dalam bentuk sosial 16%. Dari kategori bentuk partisipasi masyarakat pada aspek atraksi transportasi yang kemudian dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu bentuk partisipasi nyata dan bentuk partisipasi abstrak. Adapun hasil pengelompokkan bentuk partisipasi masyarakat pada gambar berikut.



Gambar 4.32
Partisipasi Masyarakat Aspek Transportasi

Partisipasi masyarakat terkait pengembangan kegiatan promosi yang dominan adalah dalam bentuk nyata yaitu sebanyak 56%. Bentuk nyata dalam partisipasi adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat melalui sumbangan tenaga, dan materi.

4.3.4.3 Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Karakteristik Masyarakat

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan karakteristik masyarakat (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan) diuraikan seperti berikut ini.

a. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Promosi dengan Kelompok Usia

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan kelompok usia ditunjukkan pada tabel IV.13.

Tabel IV.13
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Kelompok Usia

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Usia	20-30	Count	5	6	5	4	20
		% within Usia	25.0%	30.0%	25.0%	20.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	31.3%	50.0%	35.7%	50.0%	40.0%
		% of Total	10.0%	12.0%	10.0%	8.0%	40.0%
	31-40	Count	6	2	5	2	15
		% within Usia	40.0%	13.3%	33.3%	13.3%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	37.5%	16.7%	35.7%	25.0%	30.0%
		% of Total	12.0%	4.0%	10.0%	4.0%	30.0%
	41-50	Count	4	2	3	2	11
		% within Usia	36.4%	18.2%	27.3%	18.2%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	25.0%	16.7%	21.4%	25.0%	22.0%
		% of Total	8.0%	4.0%	6.0%	4.0%	22.0%
	>50	Count	1	2	1	0	4
		% within Usia	25.0%	50.0%	25.0%	.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	6.3%	16.7%	7.1%	.0%	8.0%
		% of Total	2.0%	4.0%	2.0%	.0%	8.0%
Total		Count	16	12	14	8	50
		% within Usia	32.0%	24.0%	28.0%	16.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	32.0%	24.0%	28.0%	16.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.13 dapat dilihat bahwa untuk kelompok usia 20-30 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 30%) dalam bentuk materi. Kelompok usia 31-40 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 40%) adalah bentuk tenaga. Pada kelompok usia 41-50 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 36%) adalah bentuk tenaga. Kelompok usia >50 tahun, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 50%) adalah bentuk materi.

b. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Promosi dengan Jenis Kelamin

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel IV.14.

Tabel IV.14
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Jenis Kelamin

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Jenis_Kelamin	Pria	Count	13	7	8	6	34
		% within Jenis_Kelamin	38.2%	20.6%	23.5%	17.6%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	81.3%	58.3%	57.1%	75.0%	68.0%
		% of Total	26.0%	14.0%	16.0%	12.0%	68.0%
	Wanita	Count	3	5	6	2	16
		% within Jenis_Kelamin	18.8%	31.3%	37.5%	12.5%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	18.8%	41.7%	42.9%	25.0%	32.0%
		% of Total	6.0%	10.0%	12.0%	4.0%	32.0%
Total		Count	16	12	14	8	50
		% within Jenis_Kelamin	32.0%	24.0%	28.0%	16.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	32.0%	24.0%	28.0%	16.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.14 dapat dilihat bahwa untuk pria, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 38%) adalah bentuk tenaga. Serta pada wanita, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 37.5%) adalah bentuk pikiran.

c. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Promosi dengan Tingkat Pendidikan

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan tingkat pendidikan ditunjukkan pada tabel IV.15.

Tabel IV.15
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Tingkat Pendidikan

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Pendidikan	SMP	Count	2	0	2	1	5
		% within Pendidikan	40.0%	.0%	40.0%	20.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	12.5%	.0%	14.3%	12.5%	10.0%
		% of Total	4.0%	.0%	4.0%	2.0%	10.0%
	SMA	Count	6	6	4	4	20
		% within Pendidikan	30.0%	30.0%	20.0%	20.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	37.5%	50.0%	28.6%	50.0%	40.0%
		% of Total	12.0%	12.0%	8.0%	8.0%	40.0%
	PERGURUAN TINGGI	Count	8	6	8	3	25
		% within Pendidikan	32.0%	24.0%	32.0%	12.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	50.0%	50.0%	57.1%	37.5%	50.0%
		% of Total	16.0%	12.0%	16.0%	6.0%	50.0%
Total		Count	16	12	14	8	50
		% within Pendidikan	32.0%	24.0%	28.0%	16.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	32.0%	24.0%	28.0%	16.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.15 dapat dilihat bahwa untuk masyarakat dengan tingkat pendidikan SMP, bentuk partisipasi terbagi dalam 2 bentuk (sejumlah 40%) adalah bentuk tenaga dan bentuk pikiran. Masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA, bentuk partisipasi terbagi dalam 2 bentuk yang paling banyak

(sejumlah 30%) adalah bentuk tenaga dan bentuk materi. Pada masyarakat dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, bentuk partisipasi terbagi juga dalam 2 bentuk yang paling banyak (sejumlah 32%) adalah bentuk tenaga dan bentuk pikiran.

d. Analisis Keterkaitan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Promosi dengan Tingkat Pendapatan

Keterkaitan bentuk partisipasi masyarakat dengan tingkat pendapatan ditunjukkan pada tabel IV.16.

Tabel IV.16
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Tingkat Pendapatan

			wujud_partisipasi				
			tenaga	materi	pikiran	pengamat	Total
Pendapatan	<1.000.000	Count	4	3	4	4	15
		% within Pendapatan	26.7%	20.0%	26.7%	26.7%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	25.0%	25.0%	28.6%	50.0%	30.0%
		% of Total	8.0%	6.0%	8.0%	8.0%	30.0%
	1.000.000-2.000.000	Count	6	3	6	3	18
		% within Pendapatan	33.3%	16.7%	33.3%	16.7%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	37.5%	25.0%	42.9%	37.5%	36.0%
		% of Total	12.0%	6.0%	12.0%	6.0%	36.0%
	2.000.000-4.000.000	Count	5	6	3	1	15
		% within Pendapatan	33.3%	40.0%	20.0%	6.7%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	31.3%	50.0%	21.4%	12.5%	30.0%
		% of Total	10.0%	12.0%	6.0%	2.0%	30.0%
	>4.000.000	Count	1	0	1	0	2
		% within Pendapatan	50.0%	.0%	50.0%	.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	6.3%	.0%	7.1%	.0%	4.0%
		% of Total	2.0%	.0%	2.0%	.0%	4.0%
Total		Count	16	12	14	8	50
		% within Pendapatan	32.0%	24.0%	28.0%	16.0%	100.0%
		% within wujud_partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	32.0%	24.0%	28.0%	16.0%	100.0%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.16 dapat dilihat bahwa untuk masyarakat dengan tingkat pendapatan <1.000.000, bentuk partisipasi terbagi dalam 3 bentuk yang paling banyak (sejumlah 26.7%) adalah bentuk tenaga, bentuk pikiran, dan bentuk pengamat (sosial). Masyarakat dengan tingkat pendapatan 1.000.000-2.000.000, bentuk partisipasi juga terbagi dalam 2 bentuk yang paling banyak (sejumlah 33%) adalah bentuk tenaga dan bentuk pikiran. Masyarakat dengan tingkat pendapatan 2.000.000-4.000.000, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 40%) adalah bentuk materi. Pada masyarakat dengan tingkat pendapatan >4.000.000, bentuk partisipasi terbagi dalam 2 bentuk yang paling banyak terdapat dalam bentuk tenaga dan bentuk pikiran (sejumlah 50%).

4.4 Pola Karakteristik Masyarakat dalam Bentuk Partisipasi pada Pengembangan Pariwisata di Kawasan Danau Poso

Pola karakteristik masyarakat dalam bentuk partisipasi pada bagian ini yaitu menghitung bentuk partisipasi masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pendapatan secara keseluruhan berdasarkan aspek pengembangan, adapun uraiannya seperti berikut ini.

4.4.1 Kategori Usia

Pola karakteristik masyarakat pada bentuk partisipasi dilihat dari usia dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu usia 20-30 tahun, usia 31-40 tahun, usia 41-50 tahun dan usia >50 tahun. Adapun uraian bentuk partisipasi lebih jelas berdasarkan kelompok usia adalah sebagai berikut.

a. Usia 20-30 Thn

Pola menurut kelompok usia 20-30 tahun dalam bentuk berpartisipasi pada aspek pengembangan dapat dilihat seperti pada IV.17.

Tabel IV.17
Bentuk Partisipasi Masyarakat berdasarkan Usia 20-30 tahun

ASPEK	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL
ATRAKSI WISATA	30%	35%	20%	15%
TRANSPORTASI	40%	30%	25%	5%
FASILITAS PELAYANAN	45%	25%	5%	25%
PROMOSI	25%	30%	25%	20%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.17 menunjukan bahwa karakteristik masyarakat yang berusia 20-30 tahun paling banyak berpartisipasi dalam aspek fasilitas pelayanan dengan bentuk tenaga (sejumlah 45%). Pada aspek atraksi wisata kelompok usia ini paling banyak berpartisipasi dengan bentuk tenaga (sejumlah 40%). Selain itu pada aspek transportasi kelompok usia ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga (sejumlah 40%), dan pada aspek promosi kelompok usia ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk materi (sejumlah 30%).

b. Usia 31-40 Thn

Pola menurut kelompok usia 31-40 tahun dalam bentuk berpartisipasi pada aspek pengembangan dapat dilihat seperti pada IV.18.

Tabel IV.18
Bentuk Partisipasi Masyarakat berdasarkan Usia 31-40 tahun

ASPEK	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL
ATRAKSI WISATA	53%	20%	20%	7%
TRANSPORTASI	20%	53%	20%	7%
FASILITAS PELAYANAN	26%	40%	13%	20%
PROMOSI	40%	13%	33%	13%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.18 menunjukan bahwa karakteristik masyarakat yang berusia 31-40 tahun paling banyak berpartisipasi dalam 2 aspek yaitu aspek atraksi wisata dengan bentuk tenaga dan aspek transportasi dengan bentuk materi (sejumlah 53%). Selain itu dari aspek fasilitas pelayanan kelompok usia ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk materi (sejumlah 40%), dan pada aspek promosi kelompok usia ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga (sejumlah 40%).

c. Usia 41-50 Thn

Pola menurut kelompok usia 41-50 tahun dalam bentuk berpartisipasi pada aspek pengembangan dapat dilihat seperti pada IV.19.

Tabel IV.19
Bentuk Partisipasi Masyarakat berdasarkan Usia 41-50 tahun

ASPEK	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL
ATRAKSI WISATA	46%	27%	18%	9%
TRANSPORTASI	18%	18%	46%	18%
FASILITAS PELAYANAN	27%	18%	27%	27%
PROMOSI	36%	18%	27%	18%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.19 menunjukan bahwa karakteristik masyarakat yang berusia 41-50 tahun paling banyak berpartisipasi terdapat dalam 2 aspek yaitu aspek atraksi wisata dalam bentuk tenaga dan aspek transportasi dalam bentuk

pikiran (sejumlah 46%). Selain itu dari aspek fasilitas pelayanan kelompok usia ini berpartisipasi dalam 3 bentuk yaitu bentuk tenaga, bentuk pikiran dan bentuk sosial (sejumlah 27%), dan pada aspek promosi kelompok usia ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga (sejumlah 36%).

d. Usia >50 Thn

Pola menurut kelompok usia >50 tahun dalam bentuk berpartisipasi pada aspek pengembangan dapat dilihat seperti pada IV.20.

Tabel IV.20
Bentuk Partisipasi Masyarakat berdasarkan Usia >50 tahun

ASPEK	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL
ATRAKSI WISATA	25%	50%	25%	-
TRANSPORTASI	25%	25%	50%	-
FASILITAS PELAYANAN	75%	0%	0%	-
PROMOSI	25%	50%	25%	-

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.20 menunjukan bahwa karakteristik masyarakat yang berusia >50 tahun paling banyak berpartisipasi dalam aspek fasilitas pelayanan dengan bentuk tenaga (sejumlah 45%). Pada aspek atraksi wisata kelompok usia ini paling banyak berpartisipasi dalam aspek atraksi wisata dalam bentuk tenaga (sejumlah 40%). Selain itu pada aspek transportasi kelompok usia ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga (sejumlah 40%), dan pada aspek promosi kelompok usia ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk materi (sejumlah 30%).

4.4.2 Jenis kelamin

Pola karakteristik masyarakat pada bentuk partisipasi dilihat dari jenis kelamin. Adapun uraian bentuk partisipasi lebih jelas berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut.

a. Pria

Pola menurut kelompok pria dalam bentuk berpartisipasi pada aspek pengembangan dapat dilihat seperti pada IV.21.

Tabel IV.21
Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Kelompok Pria

ASPEK	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL	JUMLAH
ATRAKSI WISATA	41%	29%	21%	9%	100%
TRANSPORTASI	24%	27%	41%	9%	100%
FASILITAS PELAYANAN	44%	21%	9%	27%	100%
PROMOSI	38%	21%	24%	18%	100%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.21 menunjukan bahwa kelompok masyarakat yang berjenis kelamin pria paling banyak berpartisipasi dalam aspek fasilitas pelayanan dengan bentuk tenaga (sejumlah 44%). Pada aspek atraksi wisata kelompok ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga (sejumlah 41%). Selain itu pada aspek transportasi kelompok ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk materi (sejumlah 27%), dan pada aspek promosi kelompok ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga (sejumlah 38%).

b. Wanita

Pola menurut kelompok wanita dalam bentuk berpartisipasi pada aspek pengembangan dapat dilihat seperti pada IV.22.

Tabel IV.22
Bentuk Partisipasi Masyarakat Wanita

ASPEK	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL	JUMLAH
ATRAKSI WISATA	38%	31%	19%	13%	100%
TRANSPORTASI	38%	50%	6%	6%	100%
FASILITAS PELAYANAN	25%	38%	19%	19%	100%
PROMOSI	19%	31%	38%	13%	100%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.22 menunjukan bahwa kelompok masyarakat yang berjenis kelamin wanita paling banyak berpartisipasi dalam aspek transportasi dengan bentuk materi (sejumlah 50%). Pada aspek atraksi wisata kelompok ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga (sejumlah 38%). Selain itu pada aspek fasilitas pelayanan kelompok ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk

materi (sejumlah 38%), dan pada aspek promosi kelompok ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk pikiran (sejumlah 38%).

4.4.3 Tingkat Pendidikan

Pola karakteristik masyarakat yang menjadi penilaian berdasarkan pendidikan dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu berpendidikan akhir SMP, berpendidikan akhir SMA, dan berpendidikan akhir perguruan tinggi. Adapun uraian lebih jelas berdasarkan pendidikan yaitu sebagai berikut.

a. Pendidikan SMP

Pola menurut masyarakat berpendidikan SMP dalam bentuk berpartisipasi pada aspek pengembangan dapat dilihat seperti pada IV.23.

Tabel IV.23
Bentuk Partisipasi Masyarakat berdasarkan Tingkat Pendidikan SMP

ASPEK	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL	JUMLAH
ATRAKSI WISATA	20%	20%	20%	40%	100%
TRANSPORTASI	20%	40%	40%	-	100%
FASILITAS PELAYANAN	40%	20%	20%	20%	100%
PROMOSI	40%	-	40%	20%	100%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.23 menunjukan bahwa kelompok masyarakat yang berpendidikan SMP berpartisipasi merata pada masing-masing aspek. Pada aspek atraksi wisata kelompok ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk sosial (sejumlah 40%). Pada aspek transportasi kelompok ini banyak berpartisipasi dalam 2 bentuk yaitu bentuk materi dan bentuk pikiran (sejumlah 40%). Pada aspek fasilitas pelayanan kelompok ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga (sejumlah 40%), dan pada aspek promosi kelompok ini banyak berpartisipasi dalam 2 bentuk yaitu bentuk tenaga dan bentuk pikiran (sejumlah 40%).

b. Pendidikan SMA

Pola menurut masyarakat berpendidikan SMA dalam bentuk berpartisipasi pada aspek pengembangan dapat dilihat seperti pada IV.24.

Tabel IV.24
Bentuk Partisipasi Masyarakat berdasarkan Pendidikan SMA

ASPEK	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL	JUMLAH
ATRAKSI WISATA	40%	35%	15%	10%	100%
TRANSPORTASI	40%	25%	25%	10%	100%
FASILITAS PELAYANAN	40%	20%	15%	25%	100%
PROMOSI	30%	30%	20%	20%	100%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.24 menunjukan bahwa kelompok masyarakat yang berpendidikan SMA berpartisipasi merata pada masing-masing aspek. Pada aspek atraksi wisata kelompok ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga (sejumlah 40%). Pada aspek transportasi kelompok ini banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga (sejumlah 40%). Pada aspek fasilitas pelayanan kelompok ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga (sejumlah 40%), dan pada aspek promosi kelompok ini banyak berpartisipasi dalam 2 bentuk yaitu bentuk tenaga dan bentuk materi (sejumlah 40%).

c. Pendidikan Perguruan Tinggi

Pola menurut masyarakat berpendidikan perguruan tinggi dalam bentuk berpartisipasi pada aspek pengembangan dapat dilihat seperti pada IV.25.

Tabel IV.25
Bentuk Partisipasi Masyarakat berdasarkan Pendidikan Perguruan Tinggi

ASPEK	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL	JUMLAH
ATRAKSI WISATA	44%	28%	24%	4%	100%
TRANSPORTASI	20%	40%	32%	8%	100%
FASILITAS PELAYANAN	36%	32%	8%	24%	100%
PROMOSI	32%	24%	32%	12%	100%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.25 menunjukan bahwa kelompok masyarakat yang berpendidikan perguruan tinggi paling banyak berpartisipasi dalam aspek atraksi wisata dengan bentuk tenaga (sejumlah 44%). Selain itu pada aspek transportasi kelompok ini banyak berpartisipasi dalam bentuk materi (sejumlah 40%). Pada aspek fasilitas pelayanan kelompok ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk

tenaga (sejumlah 36%), dan pada aspek promosi kelompok ini banyak berpartisipasi dalam 2 bentuk yaitu bentuk tenaga dan bentuk pikiran (sejumlah 32%).

4.4.4 Tingkat Pendapatan

Pola karakteristik masyarakat yang menjadi penilaian berdasarkan pendapatan dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu masyarakat yang berpendapatan <1.000.000, masyarakat yang berpendapatan 1.000.000-2.000.000, masyarakat yang berpendapatan 2.000.000-4.000.000 dan masyarakat yang berpendapatan >4.000.000. Adapun uraian lebih jelas berdasarkan pendapatan yaitu sebagai berikut.

a. Masyarakat yang berpendapatan <1.000.000

Pola menurut masyarakat berpendapatan <1.000.000 dalam bentuk berpartisipasi pada aspek pengembangan dapat dilihat seperti pada IV.26.

Tabel IV.26
Bentuk Partisipasi Masyarakat berdasarkan Pendapatan <1.000.000

ASPEK	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL	JUMLAH
ATRAKSI WISATA	27%	33%	20%	20%	100%
TRANSPORTASI	33%	33%	33%	-	100%
FASILITAS PELAYANAN	33%	21%	13%	33%	100%
PROMOSI	27%	20%	27%	27%	100%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.26 menunjukan bahwa kelompok masyarakat yang berpendapatan <1.000.000 berpartisipasi merata pada masing-masing aspek. Pada aspek atraksi wisata kelompok ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk materi (sejumlah 33%). Pada aspek transportasi kelompok ini banyak berpartisipasi dalam 3 bentuk yaitu bentuk tenaga, bentuk materi dan bentuk pikiran (sejumlah 33%). Selain itu pada aspek fasilitas pelayanan kelompok ini banyak berpartisipasi dalam 2 bentuk yaitu bentuk tenaga dan bentuk sosial (sejumlah 33%), dan pada aspek promosi kelompok ini pun berpartisipasi paling banyak merata dalam 3 bentuk yaitu bentuk tenaga, bentuk materi dan bentuk sosial (sejumlah 33%).

b. Masyarakat yang berpendapatan 1.000.000-2.000.000

Pola menurut masyarakat berpendapatan 1.000.000-2.000.000 dalam bentuk berpartisipasi pada aspek pengembangan dapat dilihat seperti pada IV.27.

Tabel IV.27
Bentuk Partisipasi Masyarakat berdasarkan Pendapatan 1.000.000-2.000.000

ASPEK	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL	JUMLAH
ATRAKSI WISATA	39%	22%	28%	11%	100%
TRANSPORTASI	22%	33%	28%	17%	100%
FASILITAS PELAYANAN	44%	33%	6%	17%	100%
PROMOSI	33%	17%	33%	17%	100%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.27 menunjukan bahwa kelompok masyarakat yang berpendapatan 1.000.000-2.000.000 paling banyak berpartisipasi dalam aspek fasilitas pelayanan dengan bentuk tenaga (sejumlah 44%). Selain itu pada aspek atraksi wisata kelompok ini banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga (sejumlah 39%). Pada aspek transportasi kelompok ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk materi (sejumlah 33%), dan pada aspek promosi kelompok ini banyak berpartisipasi dalam 2 bentuk yaitu bentuk tenaga dan bentuk pikiran (sejumlah 33%).

c. Masyarakat yang berpendapatan 2.000.000-4.000.000

Pola menurut masyarakat berpendapatan 2.000.000-4.000.000 dalam bentuk berpartisipasi pada aspek pengembangan dapat dilihat seperti pada IV.28.

Tabel IV.28
Bentuk Partisipasi Masyarakat berdasarkan Pendapatan 2.000.000-4.000.000

ASPEK	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL	JUMLAH
ATRAKSI WISATA	47%	40%	13%	-	100%
TRANSPORTASI	33%	40%	27%	-	100%
FASILITAS PELAYANAN	40%	27%	20%	13%	100%
PROMOSI	33%	40%	20%	7%	100%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.28 menunjukan bahwa kelompok masyarakat yang berpendapatan 2.000.000-4.000.000 paling banyak berpartisipasi dalam aspek

atraksi wisata dengan bentuk tenaga (sejumlah 47%). Selain itu pada aspek transportasi kelompok ini banyak berpartisipasi dalam bentuk materi (sejumlah 40%). Pada aspek fasilitas pelayanan kelompok ini paling banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga (sejumlah 40%), dan pada aspek promosi kelompok ini banyak berpartisipasi dalam bentuk materi (sejumlah 40%).

d. Masyarakat yang berpendapatan >4.000.000

Pola menurut masyarakat berpendapatan >4.000.000 dalam bentuk berpartisipasi pada aspek pengembangan dapat dilihat seperti pada IV.29.

Tabel IV.29
Bentuk Partisipasi Masyarakat berdasarkan Pendapatan >4.000.000

ASPEK	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL	JUMLAH
ATRAKSI WISATA	100%	-	-	-	100%
TRANSPORTASI	-	-	50%	50%	100%
FASILITAS PELAYANAN	-	-	-	100%	100%
PROMOSI	50%	-	50%	-	100%

(Sumber: Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.29 menunjukan bahwa kelompok masyarakat yang berpendapatan >4.000.000 berpartisipasi dalam 2 aspek yang dominan yaitu aspek atraksi wisata dengan bentuk tenaga (sejumlah 100%) dan aspek fasilitas pelayanan dengan bentuk sosial (sejumlah 100%).